SKRIPSI

ANALISIS KERJASAMA SOSEK MALINDO TERHADAP PERDAGANGAN DI WILAYAH PERBATASAN ARUK TAHUN 2022

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Perbatasan

Oleh :

Angel Lhita Febri Wulandari
NIM. E.1112211025

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

ANALISIS KERJASAMA SOSEK MALINDO TERHADAP PERDAGANGAN DI WILAYAH PERBATASAN ARUK TAHUN 2022

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Perbatasan

Oleh :

Angel Lhita Febri Wulandari

NIM. E1112211025

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2025

LEMBAR PENGESAHAN TIM SIDANG

ANALISIS KERJASAMA SOSEK MALINDO TERHADAP PERDAGANGAN DI WILAYAH PERBATASAN ARUK TAHUN 2022

Oleh :
Angel Lhita Febri Wulandari
NIM. E1112211025

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2025
Waktu : 11.00-13.00 WIB
Tempat : Ruang A8 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Saherimiko, M.Si.	Adibrata Iriansyah, S.IP, MA
NIP. 196605041995121001	NIP. 199212172020121008
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Elyta, S.Sos, M.Si.	Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I
NIP. 197906272005012002	NIP. 199302192023211013

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kerjasama sosial ekonomi Malaysia-Indonesia (Sosek Malindo) berkontribusi terhadap peningkatan perdagangan di wilayah perbatasan Aruk pada tahun 2022. Dalam pembangunan perbatasan antar negara Republik Indonesia, yaitu salah satunya perbatasan Aruk ditujukan sebagai wajah baru dalam perekonomian di wilayah perbatasan, akan tetapi dengan berjalannya sistem kerjasama Sosek malindo secara umum terhadap semua perbatasan yang ada di antara wilayah Indonesia dan Malaysia menyebabkan perkembangan ekonomi masih belum maksimal di Aruk. Penelitian ini menggunakan teori Interdependensi Keohane & Nye (2012) dalam mengkaji pentingnya ketergantungan ekonomi antara Indonesia dan Malaysia dalam mempengaruhi dinamika perdagangan perbatasan. Melalui metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat pengembangan perdagangan di wilayah tersebut, seperti infrastruktur yang belum memadai, serta regulasi yang belum kondusif antara pemerintah pusat dan pemerintah Aruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat dampak positif dalam kerjasama Sosek Malindo terhadap beberapa perbatasan, akan tetapi kontribusi kerjasama Sosek Malindo terhadap peningkatan perdagangan di perbatasan Aruk masih sangat terbatas. Salah satu bukti nyata ialah pasar wisata yang ada di Aruk belum berjalan secara maksimal, faktor yang mempengaruhi hal ini ialah dikarenakan sistem dalam kerjasama Sosek Malindo yang dilakukan secara umum, sehingga sulit menjangkau masalah berbeda yang ada di setiap perbatasan, kurangnya sinergi antar pemerintah juga menjadi penghambat dalam perkembangan perdagangan lintas batas di Aruk. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, disarankan agar pemerintah Indonesia dan Malaysia dapat meningkatkan sinergi dalam pelaksanaan program-program kerjasama Sosek Malindo, sehingga masalah yang ada di setiap perbatasan dapat dijangkau dengan baik. Serta memberikan dukungan yang lebih kuat kepada pelaku usaha di wilayah perbatasan.

Kata Kunci : Sosek Malindo, Perdagangan, Aruk, Interdependensi

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent to which Malaysia-Indonesia socio-economic cooperation (Sosek Malindo) contributes to increased trade in the Aruk border region in 2022. In the development of borders between countries of the Republic of Indonesia, one of which is the Aruk border, it is intended as a new face in the economy in the border area, but with the implementation of the Sosek Malindo cooperation system in general for all borders between Indonesia and Malaysia, economic development is still not maximized in Aruk. This research uses Keohane & Nye (2012) Interdependence theory in examining the importance of economic dependence between Indonesia and Malaysia in influencing the dynamics of border trade. Through descriptive research methods and a qualitative approach, this study identifies several obstacles that hinder the development of trade in the region, such as inadequate infrastructure, as well as unconducive regulations between the central government and the Aruk government. The results show that although there is a positive impact of Sosek Malindo cooperation on several borders, the contribution of Sosek Malindo cooperation to increasing trade in the Aruk border is still very limited. One clear evidence is that the tourist market in Aruk has not run optimally, the factors that influence this are due to the system in Sosek Malindo cooperation which is carried out in general, making it difficult to reach different problems that exist in each border, the lack of synergy between governments is also an obstacle in the development of cross-border trade in Aruk. Based on the results of existing research, it is recommended that the governments of Indonesia and Malaysia can increase synergy in the implementation of Sosek Malindo cooperation programs, so that the problems that exist in each border can be reached properly. As well as providing stronger support to business actors in the border region.

Keywords: Sosek Malindo, Trade, Aruk, Interdependence

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Analisis Kerjasama Sosek Malindo Terhadap Perdagangan di Wilayah Perbatasan Aruk Tahun 2022". Pemilihan judul ini dikarenakan penulis mengamati perkembangan perbatasan Aruk yang pembangunannya ditujukan sebagai wajah perekonomian baru perbatasan, akan tetapi pada keadaan di lapangan perkembangan perekonomian di perbatasan Aruk tidak meningkat secara signifikan, bahkan sistem perdagangannya masih menggunakan sistem perdagangan tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerjasama Sosek Malindo terhadap perdagangan di wilayah perbatasan Aruk dengan melalui teori Interdependensi oleh Keohane & Nye (2012) dalam menjelaskan bagaimana ketergantungan saling menguntungkan negara dalam kerjasama internasional. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif , penulis mengumpulkan data melalui berbagai sumber seperti turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara kepada narasumber terkait. Kemudian melalui studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, penelitian terdahulu, hingga informasi yang relevan. Pada penelitian juga terdapat dokumentasi untuk mendukung data-data yang diperoleh oleh penulis merupakan data kredibel.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat. Jika dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini dapat digunakan dalam perkembangan ilmu hubungan internasional, khususnya dalam penerapan teori interdependensi yang diaplikasikan dalam menganalisis perdagangan lintas batas di wilayah perbatasan.

Sedangkan, manfaat praktis pada penelitian terbagi menjadi 3 yaitu, manfaat terhadap negara indonesia dapat meningkatkan fokus terhadap permasalahan ekonomi di wilayah perbatasan, agar kedepannya wilayah perbatasan semakin diutamakan. Selanjutnya manfaat terhadap negara Malaysia, dapat meningkatkan akses pasar yang ada di wilayah perbatasan. Terakhir bagi masyarakat perbatasan, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur perdagangan di wilayah perbatasan.

Hasil dalam penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kerjasama Sosek malindo terhadap perdagangan lintas batas di wilayah perbatasan Aruk belum dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan teori interdependensi, kerjasama Sosek Malindo dapat dilihat dari tiga indikator utama yaitu : Mendorong dan memajukan perekonomian, Penyelesaian masalah, serta mencapai kesejahteraan. Walaupun telah terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kerjasama ini, akan tetapi jika dilihat secara langsung di wilayah perbatasan Aruk maka kerjasama Sosek Malindo belum berhasil meningkatkan perdagangan lintas batas di perbatasan Aruk.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: Angel Lhita Febri Wulandari
Nomor Mahasiswa	: E1112211025
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan saya juga menyatakan bahwa sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang sudah pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam skripsi ini dan disertakan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 3 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Angel Lhita Febri Wulandari

NIM. E1112211025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. [Ankabut: 69]

"Got a feeling that i'm going under, but i know that I'll make it out alive."
(Shawn Mendes)

Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan
(Nadin Amizah)

Persembahan :

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis meyakini satu hal bahwa "skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai". Maka dari itu, dengan rasa syukur penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, karena tetap menjaga penulis dari berbagai macam bentuk gangguan mulai dari sakit hingga malas dalam pengerjaan Skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Kedua orang tua, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua. Kepada Papa (Hery Waniatus S.T) dan Mama (Hendrawati Nur Wulan Wattimena). Kedua manusia yang selama ini telah berjuang sekuat tenaga supaya saya akhirnya sampai di titik ini. Segala usaha dan doa yang telah dilakukan oleh kedua orang tua yang pada akhirnya menjadi penyemangat saya di kala susah dan di waktu yang berat bagi saya.

3. Kakak dan Adik. Kakak, Yollanda Shavira Christina serta adik-adik saya Meisya Silvi Anggraini, Ananda Berlian Natasha, Fadhlurrahman Hanif Adib Athallah, dan Athira Jennaira Ardillah. Terimakasih atas dukungan, kepercayaan serta hiburan yang selalu diberikan kepada saya.
4. Teman saya terkasih, Karunia Harum Larasati Wardoyo dan Dinda Faras Khairunisa. Yang selama kurang lebih 7 tahun telah selalu ada untuk saya, menyemangati di saat saya merasa sudah tidak mampu mengerjakan dan melewati masalah yang ada. Serta selalu meyakini saya bahwa mereka akan selalu ada di sisi saya apapun yang akan terjadi.
5. Kakak Tingkat angkatan 2020 dan Fanya Mahavira Putri, partner saya dalam menyelesaikan skripsi. Selalu membantu saya dan selalu mendukung saya bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Dan untuk yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Angel Lhita Febri Wulandari, perempuan 21 tahun yang selalu berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ingin membebani orang lain. Yang juga selalu tenggelam di dalam pikirannya sendiri dan merasa bahwa dia tidak akan bisa melalui ini semua. Terimakasih karena sudah mau berjuang selama 3,5 tahun terakhir yang berat ini, banyak cerita serta masalah yang beberapa tahun terakhir kita hadapi dan kita masih berdiri di sini menyelesaikan ini semua. Ada hal yang paling mudah, tapi sayangnya dia pilih yang lebih susah yaitu bertahan. Untuk kedepannya, tetap berjuang dan jangan menyerah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur Penulis panjatkan kepada hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kerjasama Sosek Malindo Terhadap Perdagangan di Wilayah Perbatasan Aruk Tahun 2022". Skripsi ini merupakan salah satu bukti bahwa penulis telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar yang ada di Universitas Tanjungpura sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berhasilnya penyusunan skripsi tentunya didapatkan penulis dari berbagai dorongan dan motivasi berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Drs. Abdul Rahim, M.Si, selaku ketua Pengelola Percepatan APK (PPAPK), yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan keperluan administrasi pada penelitian skripsi.
3. Dr. Saherimiko, M.Si. selaku dosen pembimbing utama, telah memberikan arahan dan masukan serta pedoman dalam bimbingan yang merupakan proses dari pengerjaan skripsi ini.
4. Adibrata Iriansyah, S.IP, MA selaku dosen pembimbing pendamping, telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam bimbingan yang merupakan proses dari pengerjaan skripsi ini.
5. Dr. Elyta S.Sos., M.Si selaku penguji utama, telah memberikan berbagai saran dan masukan dalam pengerjaan dan penyusunan skripsi yang penulis lakukan.
6. Azzomarayosra Wicaksono, S.IP, M.H.I selaku penguji pendamping, telah memberikan berbagai saran dan masukan dalam pengerjaan dan penyusunan skripsi yang penulis lakukan.
7. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA), telah membantu, memberi nasihat, serta dukungan selama penulis

menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

8. Dosen-dosen lainnya yang telah menyemangati dan mendukung saya selama saya mengerjakan skripsi dan menyelesaikan masa studi perkuliahan saya.
9. Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Yang telah membantu saya dalam menyelesaikan administrasi dan pendaftaran terkait skripsi dan hal-hal lain selama perkuliahan saya.

Akhir kata, Penulis berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pontianak, 25 September 2024

Angel Lhita Febri Wulandari

NIM. E1112211025

DAFTAR ISI

halaman

COVER ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang Penelitian 1

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 16

1.3. Fokus Penelitian 16

1.4. Rumusan Masalah 17

1.5. Tujuan Penelitian 17

1.6. Manfaat Penelitian 17

1.6.1. Manfaat Penelitian Praktis 17

1.6.2. Manfaat Penelitian Teoritis 18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **19**

2.1. Interdependensi 19

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan 29

2.3. Alur Pikir Penelitian 31

2.4. Pertanyaan Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN **33**

3.1. Jenis Penelitian 33

3.2. Langkah-Langkah Penelitian 37

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 42

3.3.1. Lokasi Penelitian 42

3.3.2. Waktu Penelitian 43

3.4. Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 44

3.4.1. Unit Analisa Penelitian 44

3.4.2. Unit Eksplanasi Penelitian 44
3.5. Teknik Pengumpulan Data 45
3.6. Instrumen Pengumpulan Data 48
3.7. Analisis Data 49
3.7.1. Keabsahan Data 49
3.7.2. Teknik Analisa Data 49
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN 52
4.1. Kerjasama Sosial Ekonomi Malaysia-Indonesia (Sosek Malindo) 52
4.1.1. Perkembangan Sosek Malindo..... 53
4.1.2. Sosek Malindo di Berbagai Bidang..... 56
4.2. Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk..... 64
BAB V PEMBAHASAN 69
5.1. Kerjasama Sosek Malindo Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Perbatasan Aruk 70
5.2. Kerjasama Sosek Malindo Dalam Menyelesaikan Permasalahan Ekonomi di Wilayah Perbatasan Aruk 80
5.3. Kerjasama Sosek Malindo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Perbatasan Aruk Dalam Perspektif Perdagangan..... 92
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 106
6.1. Kesimpulan..... 106
6.2. Saran..... 108
6.3. Keterbatasan Penelitian..... 109
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN..... 118

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1. Perkembangan Kerjasama Sosek Malindo 4
1.2. Hasil Penelitian Relevan 29
5.1 Data Komoditi Ekspor Tahun 2022..... 78
5.2 Data perdagangan warung di Kecamatan Sajingan Besar Tahun 2022..... 99
5.3 Data Dagang Sembako di Kecamatan Sajingan Besar Tahun 2022..... 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1. Luas Desa 6
1.2. Kriteria Desa 10
1.3. Data Keberangkatan dan Kedatangan Tahun 2022 12
5.1. Devisa Ekspor Melalui Perbatasan Dengan PEB 75
5.2. Poin Permasalahan Wilayah Perbatasan..... 95
5.3. Kondisi Pasar Wisata Aruk..... 97
5.4. Makanan ringan dari Malaysia..... 102

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1. Alur Pikir Penelitian .....…..... 4

DAFTAR DIAGRAM

Diagram *halaman*

5.1. Jumlah Penduduk Tahun 2022 71
5.2. Data Ekspor Melalui PLBN Aruk (2022) 85
5.3. Laporan Ekspor Komoditi Pertanian PLBN Aruk
(April-September 2022) 87

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Negara merupakan sebuah kawasan yang didalamnya terdapat masyarakat yang mengikuti peraturan dan ketentuan yang ada di dalam sebuah negara (Zamroni dan Romadhon 2021). Berdirinya sebuah negara tentunya membutuhkan dukungan baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam sebuah negara, seperti Pemerintah dan Masyarakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar jangkauan atau kendali sebuah negara, seperti adanya kerjasama antar negara. Setiap negara yang ada tidak dapat mengembangkan dan mensejahterakan masyarakat jika tanpa bantuan dari negara lain. Dapat dilihat dari Indonesia yang mempertimbangkan berbagai unsur kekuatan nasional seperti kekuatan militer, politik, hingga jumlah dan kualitas penduduknya (Huang 2020), sehingga hal-hal tersebut dapat dipertimbangkan dalam melakukan kerjasama dengan negara lain.

Oleh karena itu, setiap negara menjalin hubungan dan kerjasama atau kontrak bisnis dengan negara lain. Apabila kerjasama yang dilakukan mengandung unsur-unsur asing, baik itu dari pihak yang ada di dalamnya ataupun dilihat dari segi substansi kontraknya, maka sudah jelas bahwa terdapat hubungan kontrak bisnis secara internasional (Hutagalung 2013). Kerjasama yang dilakukan oleh setiap negara dikenal sebagai kerjasama internasional. Kerjasama Internasional dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan seperti meningkatkan perekonomian negaranya dengan tetap mematuhi aturan yang

diberlakukan dalam sebuah kerjasama tersebut. Kerjasama internasional sendiri terbagi dalam tiga bentuk yaitu, kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral merupakan kerjasama atau perjanjian yang dibuat dan dilakukan oleh dua negara saja untuk mengatur kepentingan dari kedua belah pihak. Sedangkan, kerjasama regional merupakan kerjasama yang dilakukan lebih dari dua negara dalam satu kawasan. Terakhir ialah, kerjasama multilateral merupakan perjanjian yang dilakukan oleh negara-negara di luar batasan dari suatu kawasan tertentu (Sukmayani et al. 2008).

Kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi isu- isu yang sering terjadi baik pada sektor ekonomi, keamanan, lingkungan, dan sebagainya. Aktor-aktor yang terlibat dalam kerjasama juga beragam seperti negara, organisasi non pemerintahan, individu, hingga perusahaan. Dalam konteks hubungan internasional negara berperan sebagai aktor utama. Salah satu aspek penting dari dijalinnya kerjasama internasional adalah diplomasi, yang melibatkan dialog antar negara-negara untuk mencapai kesepakatan dan penyelesaian damai atas perbedaan- perbedaan yang ada. Hubungan yang terjalin antar negara, mulai dari hubungan bilateral hingga regional tentunya menjadi salah satu upaya sebuah negara agar dapat bertahan menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan global (Kompas 2021).

Kerjasama lintas batas yang dijalin oleh Indonesia dan Malaysia telah berlangsung sejak 30 tahun yang lalu (Indah dan Muawanah 2020). Kerjasama yang dijalin oleh Indonesia dan Malaysia merupakan kerjasama bilateral yang terdiri dari dua negara. Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang berada di

wilayah Asia Tenggara yang memiliki letak geografis yang berdekatan (Priangani, Kunkunrat, dan Nurindah 2020). Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Malaysia sejak dahulu sering mengalami pasang surut, akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa kedua negara ini saling membutuhkan satu dengan yang lainnya (Parman, Elyta, dan Ori Fahriansyah 2020). Kedua negara memiliki hubungan yang erat sebagai negara serumpun dikarenakan memiliki banyak kesamaan seperti etnis dan budaya kedua negara, interaksi yang baik antara kedua negara menyebabkan adanya kerjasama di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan politik (Chairudin Nur dan Ravico 2021). Salah satu kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dan Malaysia ialah kerjasama dalam bidang sosial-ekonomi antara Indonesia dan Malaysia yang dikenal sebagai kerjasama Sosek Malindo.

Kerjasama Sosek Malindo adalah sebuah inisiatif kerjasama yang dibentuk oleh Indonesia dan Malaysia. Kerjasama tersebut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempererat persaudaraan dan kekeluargaan antara kedua negara. Sehubungan dengan itu, perjanjian Sosek Malindo merupakan kesinambungan daripada Kerjasama Lintas Batas berkaitan dengan kerjasama perdagangan lintas batas antara Malaysia dan Indonesia (Hsia 2019). Sosek Malindo lahir sebagai jawaban atas kebutuhan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan sosial antara Indonesia dan Malaysia yang dikenal tidak hanya memiliki banyak kesamaan, tetapi juga memiliki tantangan yang tentunya memerlukan solusi bersama.

Tabel 1.1 Perkembangan Kerjasama Sosek Malindo

Tahun	Perkembangan
1967	Awal mula kerjasama pada bidang keamanan
1972	Revisi pertama kali mengenai kerjasama keamanan di perbatasan
1984	Dilakukan revisi kedua kalinya berisi perluasan cakupan area kerjasama di berbagai jenis bidang yaitu ideologi, politik, sosial, budaya dan ekonomi
1985	Terbentuknya forum kerjasama Sosek Malindo daerah Provinsi Kalimantan Barat-Negeri Sarawak

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa, kerjasama keamanan antara Indonesia dan Malaysia telah terjalin sejak lama, dengan tonggak awal dimulai pada tahun 1967. Pada masa ini, kedua negara mulai merintis kerjasama di bidang keamanan, meletakkan dasar-dasar hubungan bilateral yang solid. Upaya untuk menyempurnakan kerjasama ini terus dilakukan, terbukti dengan adanya revisi pertama pada tahun 1972. Revisi ini secara khusus berfokus pada aspek keamanan di perbatasan, mengingat pentingnya menjaga stabilitas dan keamanan di wilayah perbatasan kedua negara. Seiring berjalannya waktu, kesadaran akan pentingnya kerjasama yang lebih komprehensif semakin meningkat.

Hal ini tercermin pada revisi kedua yang dilakukan pada tahun 1984. Dalam revisi ini, cakupan kerjasama diperluas tidak hanya mencakup aspek keamanan, tetapi juga merambah ke berbagai bidang lainnya seperti ideologi, politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Perluasan kerjasama ini menunjukkan komitmen kedua negara untuk membangun hubungan yang lebih erat dan saling menguntungkan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagai bentuk implementasi dari kerjasama yang semakin meluas, pada tahun 1985 terbentuklah

forum kerjasama Sosek Malindo di daerah Provinsi Kalimantan Barat dan Negeri Sarawak. Forum ini menjadi wadah bagi kedua negara untuk membahas dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul di tingkat daerah, serta untuk meningkatkan kerjasama di bidang sosial dan ekonomi. Melalui forum ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang lebih baik antara masyarakat di kedua negara, sehingga dapat memperkuat hubungan bilateral secara keseluruhan.

Sosek Malindo merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memperkuat hubungan bilateral. Konsep dasar Sosek Malindo ialah mengatasi tantangan bersama dan memanfaatkan potensi sinergi untuk mencapai kemajuan yang lebih besar. Sebagai cerminan penting dari suatu negara, keadaan ekonomi di kawasan perbatasan tentunya sangat perlu diperhatikan. Dengan adanya Sosek Malindo ini tentunya menjadi langkah yang sangat tepat untuk dilakukan (Purwantika, Nugrahaningsih, dan Darmawan 2022), khususnya di salah satu wilayah perbatasan Kalimantan Barat, yaitu perbatasan Aruk.

Perbatasan ini tidak hanya menjadi tempat bertemunya dua negara secara fisik tetapi juga merupakan titik penting dalam hubungan bilateral kedua negara, termasuk dalam kerangka kerjasama Sosek Malindo (Sosial Ekonomi Malaysia-Indonesia). Sebuah perbatasan ditentukan dengan cara konseptual yaitu dengan menggunakan batas titik koordinat berdasarkan dengan peta ilustrasi umum dari garis yang telah disepakati dan perlu dilakukannya penegasan garis yang ada di lapangan dengan cara memasang tanda-tanda batas di sepanjang garis-garis batas yang telah dijanjikan (batas fisik) (Hasyim dan Subagiyo 2017).

Pada 17 Maret 2017 Presiden Ke-7 Republik Indonesia, Joko Widodo telah meresmikan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk yang berada di Desa Sebunga, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat dengan harapan kedepannya PLBN Aruk dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat dan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara 2020). Aruk adalah salah satu batas negara yang ada di pulau Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Biawak di Malaysia Timur. Aruk merupakan salah satu dusun yang berlokasi di Desa Sebunga, Sambas Kalimantan Barat (Noveria et al. 2017). Total luas wilayah Sajingan Besar pada tahun 2022 ialah 1391,20 km^2, yang didalamnya terdapat lima desa yaitu desa Sei Bening dengan luas 557,30 km^2, Desa Sebunga' dengan luas 352,26 km^2, Kaliau' dengan luas 197,74 km^2, Santaban dengan luas 173,86 km^2, dan terakhir desa Sanatab dengan luas wilayah 110,04 km^2.

Gambar 1.1 Luas Desa

Desa/Kelurahan *Village/Kelurahan*	Luas *Total Area* (km^2/*sq.km*)	Persentase terhadap Luas Kecamatan *Percentage to SubSubdistrict Area*
(1)	(2)	(3)
Sebunga'	352,26	25,32
Kaliau'	197,74	14,21
Sanatab	110,04	7,91
Santaban	173,86	12,50
Sei Bening	557,30	40,06
Sajingan Besar	1 391,20	100

Sumber : BPN Kabupaten Sambas

Tabel di atas menyajikan data mengenai luas wilayah dari beberapa desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Sajingan Besar, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Sambas. Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi luas wilayah di masing-masing desa/kelurahan tersebut dalam konteks wilayah kecamatan secara keseluruhan. Dari tabel terlihat bahwa luas wilayah total Kecamatan Sajingan Besar adalah 1.391,20 kilometer persegi. Luas wilayah ini terbagi-bagi ke dalam beberapa desa/kelurahan dengan luas yang bervariasi. Desa Sei Bening memiliki luas wilayah terbesar yaitu 557,30 kilometer persegi, yang berkontribusi sebesar 40,06% terhadap total luas wilayah kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sei Bening merupakan desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Sajingan Besar.

Di sisi lain, Desa Sanatab memiliki luas wilayah terkecil di antara desa-desa yang tercantum dalam tabel, yaitu 110,04 kilometer persegi atau sekitar 7,91% dari total luas kecamatan. Meskipun memiliki luas wilayah yang relatif kecil, Desa Sanatab tetap menjadi bagian penting dari Kecamatan Sajingan Besar dan memiliki karakteristik serta potensi yang unik. Desa-desa lainnya seperti Desa Sebunga, Desa Kaliau', dan Desa Santaban juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap total luas wilayah kecamatan. Desa Sebunga misalnya, memiliki luas wilayah 352,26 kilometer persegi atau sekitar 25,32% dari total luas kecamatan. Sementara itu, Desa Kaliau' memiliki luas wilayah 197,74 kilometer persegi atau sekitar 14,21% dan Desa Santaban memiliki luas wilayah 173,86 kilometer persegi atau sekitar 12,50%.

Aruk menjadi salah satu pos lintas batas negara yang pembangunan infrastrukturnya dipercepat. Hal tersebut dikarenakan dengan dipercepatnya pembangunan infrastruktur di Aruk diharapkan dapat membantu skala peningkatan daya saing nasional dan adanya pemerataan ekonomi serta mengurangi disparitas, khususnya di wilayah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal). Dalam prosesnya, pembangunan Aruk tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit, karena rancangan dibangunnya Aruk tidak hanya dapat digunakan sebagai gerbang masuk, akan tetapi didorong menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Perbatasan (Jelita 2020).

Selain meningkatkan infrastruktur di wilayah perbatasan, sebagai faktor pendorong perbatasan Aruk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru. Tentunya aspek ekonomi di wilayah tersebut juga perlu ditingkatkan, salah satunya ialah pada sektor perdagangan. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sambas tahun 2022, tingkat perekonomian Kabupaten Sambas masih tergolong rendah, selain disebabkan oleh berbagai tantangan, adanya faktor bencana tak terduga, seperti pandemi COVID-19 menyebabkan pelemahan di berbagai sektor ekonomi (Sagita, Hadiwijoyo, dan Hergianasari 2024). Sebelumnya, perdagangan lintas batas Indonesia-Malaysia telah dilegalkan melalui kesepakatan *"The Border Trade Agreement Between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of Malaysia"* yang ditandatangani pada tahun 1970 (Elyta dan Sahide 2021). Kebijakan ini menjadi salah satu materi muatan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 (UU RI No.7 Tahun 2014) tentang Perdagangan.

Ketentuan ini menyatakan perdagangan di wilayah perbatasan dapat dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan dengan persyaratan dilakukan oleh penduduk yang tinggal di wilayah perbatasan, kegiatan perdagangan hanya dilakukan pada wilayah tertentu yang telah ditetapkan, dan sesuai dengan perjanjian bilateral yang telah disepakati antar negara perbatasan (Indah dan Muawanah 2020). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan aturan yang memperbolehkan masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan, seperti Perbatasan Aruk yang berada di Kecamatan Sajingan Besar, untuk berdagang secara resmi dengan negara tetangga, dalam hal ini Malaysia. Aturan tersebut ialah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2019 tentang Perdagangan Perbatasan pada Pasal 2. Dalam penjelasannya, pemerintah menyatakan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2019 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan serta membangun hubungan saling menguntungkan dengan negara-negara tetangga.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong perbatasan Aruk sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru, tentunya perlu dilihat seberapa efektif upaya tersebut. Dapat dilihat bahwa selain infrastruktur modern, sistem perekonomian di wilayah perbatasan tersebut masih belum stabil dan membaik. Dua tahun setelahnya, masyarakat Kecamatan Sajingan Besar belum sepenuhnya mendapatkan fasilitas perdagangan, dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lintas batas di wilayah tersebut. Banyak fasilitas perdagangan yang disiapkan oleh pemerintah namun tidak semuanya digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sajingan Besar.

Berdasarkan sumber yang disampaikan oleh Dinas Perindag Kabupaten Sambas pada tahun 2021, dari 3 (tiga) fasilitas perdagangan yang disediakan oleh pemerintah di wilayah Aruk-Sajingan, berupa kios, pasar los dan pasar belampar terdapat 111 pedagang, namun dari jumlah tersebut hanya 16 orang yang merupakan penduduk Kecamatan Sajingan. Pada pasar kios tidak satupun penduduk Sajingan Besar menempati pasar tersebut. Bahkan masyarakat di wilayah tersebut juga terpaksa melakukan perdagangan secara ilegal karena keterbatasan akses ke pusat perbelanjaan yang jauh (Sani et al, 2023).

Gambar 1.2 Kriteria Desa

No.	Desa/Kelurahan *Village/Kelurahan*	Kriteria Desa		
		Mandiri	Maju	Berkembang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sebunga'	√	–	–
2.	Kaliau'	√	–	–
3.	Sanatab	√	–	–
4.	Santaban	√	–	–
5.	Sei Bening	–	√	–
	Jumlah	4	1	–

Sumber : Kantor Camat Sajingan Besar

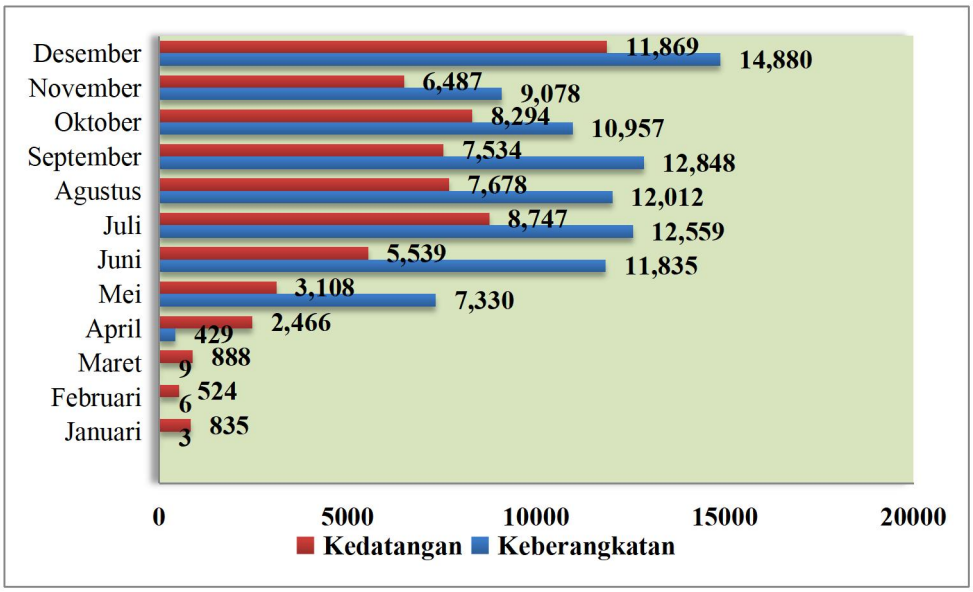
Tabel di atas menyajikan data mengenai klasifikasi desa berdasarkan kriteria kemandirian di Kecamatan Sajingan Besar. Data ini diperoleh dari Kantor Camat Sajingan Besar dan memberikan gambaran mengenai tingkat perkembangan dan kemandirian masing-masing desa. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa dari lima desa yang ada di Kecamatan Sajingan Besar, sebanyak empat desa dikategorikan sebagai desa mandiri. Desa-desa tersebut adalah Sebunga,

Kaliau', Sanatab, dan Santaban. Status desa mandiri menunjukkan bahwa desa tersebut telah mencapai tingkat perkembangan yang cukup tinggi dan mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan masyarakatnya secara mandiri.

Desa-desa mandiri umumnya memiliki infrastruktur yang memadai, pelayanan publik yang baik, serta masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Salah satu contohnya ialah Aruk, dengan adanya pembangunan infrastruktur yang merupakan dampak dari adanya peresmian PLBN, Aruk berkembang menjadi desa mandiri. Hanya satu desa, yaitu Desa Sei Bening, yang dikategorikan sebagai desa maju. Status desa maju menunjukkan bahwa desa tersebut telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek pembangunan, namun belum sepenuhnya memenuhi seluruh kriteria desa mandiri. Desa-desa maju umumnya memiliki potensi yang besar untuk berkembang menjadi desa mandiri dengan dukungan program pembangunan yang tepat.

Dalam kurun waktu sekitar lima tahun dari tahun diresmikannya PLBN Aruk yaitu di tahun 2017, desa Sebunga yang merupakan desa tempat PLBN Aruk, merupakan salah satu dari 4 desa yang telah berkembang menjadi desa mandiri di kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas. Desa sebunga dengan pelayanan dasar yang baik dan infrastruktur yang cukup memadai masih dalam proses dalam pengembangan perekonomian di wilayah perbatasan. Pelayanan dasar yang baik dan infrastruktur yang memadai di PLBN Aruk juga dapat dilihat dari data keberangkatan dan kedatangan di PLBN Aruk pada tahun 2022.

Gambar 1.3 Data Keberangkatan dan kedatangan tahun 2022



Sumber : data olahan peneliti

Grafik di atas menyajikan data perbandingan jumlah kedatangan dan keberangkatan di Aruk dalam kurun waktu satu tahun, mulai dari bulan Januari hingga Desember. Data ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan pada jumlah kedatangan dan keberangkatan dari bulan ke bulan. Secara umum, jumlah keberangkatan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kedatangan, terutama pada bulan-bulan tertentu seperti Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember. Hal ini mengindikasikan adanya pola migrasi atau mobilitas penduduk yang cukup tinggi pada periode tersebut. Puncak jumlah keberangkatan terjadi pada bulan Desember, dengan angka mencapai 14.880 orang.

Sebaliknya, jumlah kedatangan terendah terjadi pada bulan Januari, dengan hanya 835 orang. Setelah itu, jumlah kedatangan secara bertahap meningkat hingga mencapai puncaknya pada bulan Desember dengan angka

11.869 orang. Meskipun demikian, jumlah kedatangan tetap lebih rendah dibandingkan dengan jumlah keberangkatan pada sebagian besar bulan dalam periode pengamatan. Perbedaan yang signifikan antara jumlah kedatangan dan keberangkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti musim liburan, kegiatan ekonomi, peristiwa sosial, atau faktor lainnya yang mempengaruhi mobilitas penduduk. Misalnya, peningkatan jumlah keberangkatan pada bulan-bulan tertentu mungkin terkait dengan liburan sekolah atau hari raya besar, sementara peningkatan jumlah kedatangan pada bulan-bulan lainnya mungkin disebabkan oleh dimulainya kembali aktivitas ekonomi atau kegiatan sosial lainnya.

Mulai berjalannya perkembangan infrastruktur di Aruk, tidak selaras dengan sistem perdagangan yang ada di wilayah tersebut. Pada kenyataan di lapangan, sistem perdagangan lintas batas yang ada di Aruk masih tergolong kedalam sistem perdagangan tradisional. Dalam sistem penjualan ke Malaysia juga hanya sekedar asas kekeluargaan saja dan hanya didistribusikan di daerah Lundu, serta tidak dilakukan setiap hari. Dengan adanya kegiatan ekspor tentunya sangat membantu masyarakat di Kecamatan Sajingan Besar, akan tetapi adanya ketidakseimbangan nilai impor produk dari Indonesia ke Malaysia menyebabkan negara menjadi sulit dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di perbatasan (Wiratama 2021). Dari adanya Kerjasama Sosek Malindo belum secara maksimal berperan dalam perdagangan lintas batas yang dirasakan oleh masyarakat lokal. Salah satunya seperti kebijakan dari adanya kerjasama Indonesia dan Malaysia yang memberikan kartu identitas lintas barang khusus

bagi masyarakat yang berada di wilayah perbatasan. Saat ini kebijakan tersebut sudah sangat dibatasi, karena proses yang cukup rumit pasca pandemi dan adanya indikasi kecurangan yang dilakukan beberapa oknum masyarakat perbatasan Aruk.

Dari pemaparan di atas, perdagangan lintas batas di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia khususnya di Aruk memiliki sejumlah alasan mengapa perlu diteliti secara mendalam yaitu, wilayah perbatasan ini merupakan titik-titik penting dalam jalur perdagangan ASEAN, yang mempengaruhi tidak hanya ekonomi kedua negara tetangga, tetapi juga stabilitas ekonomi dan politik di kawasan tersebut. Analisis ini menjadi penting untuk memahami bagaimana interaksi antara kebijakan perdagangan, infrastruktur, dan dinamika ekonomi lokal pada kerjasama bilateral kedua negara. Dapat dilihat, jika berdasarkan pelayanan dasar dan infrastrukturnya, PLBN Aruk tengah dalam perkembangan yang positif, sedangkan pada aspek perdagangan lintas batas di wilayah tersebut masih belum cukup berkembang karena masih menggunakan sistem tradisional. Dengan fokus pada wilayah perbatasan Aruk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap implementasi dan inisiatif integrasi ekonomi regional.

Selanjutnya mengenai tahun 2022 sebagai fokus tahun dalam penelitian ini ialah dikarenakan PLBN Aruk diresmikan pada tahun 2017, pada tahun 2018-2019 Aruk masih memfokuskan wilayahnya dalam pembangunan infrastruktur dan perkembangan jalan, pada tahun 2020-2021 aktivitas yang ada di PLBN Aruk sangat dibatasi karena adanya Pandemi Covid. Pada tahun 2022 perekonomian di

seluruh negeri mulai dilakukan secara normal, dan di tahun ini juga perekonomian di setiap negara difokuskan untuk distabilkan kembali seperti sebelum adanya Covid-19. Disisi lain, dalam pemilihan tahun ini ialah karena perkembangan infrastruktur dan sistem di PLBN Aruk saat ini dalam perkembangan yang baik, sedangkan sistem ekonomi dalam hal perdagangan lintas batas di Aruk masih belum dapat dikatakan baik, karena sistem perdagangan di Aruk masih dilakukan secara tradisional. Bahkan pasar wisata yang ada di aruk pun belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Aruk sebagai mekanisme integrasi ekonomi ASEAN menuntut pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Kerjasama Sosek Malindo terhadap perdagangan lintas batas di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia, khususnya di wilayah perbatasan Aruk yang saat ini telah terdapat pasar wisata yang dikelola secara khusus oleh PLBN Aruk. Adanya identifikasi dan pemahaman terhadap isu-isu ini menjadi krusial dalam mengevaluasi perkembangan perdagangan lintas batas di perbatasan Aruk dan kerjasama Sosek Malindo yang merupakan kerjasama bilateral yang mungkin dihadapi dalam pengembangan perdagangan lintas batas di wilayah perbatasan dalam upaya menjadikan PLBN Aruk sebagai perekonomian baru di wilayah perbatasan.

Berdasarkan uraian yang ada, penelitian mengenai Analisis Kerjasama Sosek Malindo bagi Perdagangan di Perbatasan Aruk pada tahun 2022 adalah topik yang menarik dan penting untuk diteliti. Dimana adanya Sosek Malindo dan dinamika perdagangan di wilayah perbatasan ini tidak hanya mencerminkan

interaksi ekonomi antara Indonesia dan Malaysia, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap integrasi ekonomi baru di wilayah kawasan ASEAN. Dengan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan lintas batas di wilayah perbatasan Aruk, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan publik, serta menjadi landasan untuk pengembangan studi lebih lanjut dalam bidang perdagangan di wilayah perbatasan Aruk ataupun di berbagai wilayah perbatasan Indonesia yang lainnya.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dengan adanya penjelasan sebelumnya, oleh karena itu dapat di identifikasi masalah pada proposal ini ialah :

1. Perkembangan perdagangan lintas batas di Aruk pada tahun 2022 masih menggunakan sistem tradisional.
2. Kerjasama Sosek Malindo khususnya terhadap pengembangan perdagangan lintas batas di Perbatasan Aruk.
3. Kondisi perkembangan Pasar di Perbatasan Aruk.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini ialah mengenai Analisis dari adanya kerjasama Sosek Malindo terhadap stabilitas ekonomi di wilayah perbatasan Aruk, khususnya pada perdagangan lintas batas pada tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Bagaimana kerjasama Sosial Ekonomi antara Malaysia Indonesia (Sosek Malindo) terhadap perkembangan perdagangan lintas batas di Perbatasan Aruk Tahun 2022?"

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai sesuai pada rumusan masalah sebelumnya yaitu mendeskripsikan mengenai bagaimana kerjasama Sosek Malindo terhadap perkembangan perdagangan lintas batas di perbatasan Aruk tahun 2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Penulisan manfaat penelitian ditujukan untuk mencari jawaban dari suatu keadaan atau sebagai alasan serta konsekuensi dari hasil yang didapat dari suatu keadaan tertentu, atau hasil dari eksperimen yang dilakukan berdasarkan observasi, sehingga dapat memberikan manfaat atas keputusan yang diambil dari hasil suatu penelitian yang dilakukan (Waty et al. 2023).

1.6.1. Manfaat Penelitian Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah :

Dapat digunakan dalam perkembangan ilmu hubungan internasional, khususnya dalam penerapan teori Interdependensi yang diaplikasikan terhadap perdagangan lintas batas di wilayah perbatasan sebuah negara.

1.6.2. Manfaat Penelitian Praktis

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Indonesia, meningkatkan fokus terhadap permasalahan ekonomi di wilayah perbatasan, khususnya perdagangan lintas batas di perbatasan. Penelitian ini menyajikan data terbaru mengenai perdagangan lintas batas di perbatasan Aruk. Sehingga penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan perdagangan yang efektif dan efisien, khususnya di perbatasan.
2. Bagi Malaysia, akses pasar di wilayah perbatasan. Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai kondisi pasar di Indonesia, khususnya di wilayah perbatasan Aruk. Sehingga dapat membantu perusahaan Malaysia untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka.
3. Bagi masyarakat di perbatasan. Peluang peningkatan fasilitas perdagangan yang di khususkan untuk masyarakat wilayah perbatasan yang relevan dengan kerjasama Sosek Malindo.